

**STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PENANGANAN
HAFALAN MENGGUNAKAN METODE TAHDHIR, ITQAN
DAN RABTH DI MTQ ASY-SYIFA KARAWANG**

Fathiya Fitri Ramdhani

STIT Hidayautunnajah

Fathiya.fitrir@gmail.com

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayautunnajah

danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Budianto

STIT Hidayautunnajah

Budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tahdhir, itqan dan rabth dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Tahfidz Qur'an Asy- Syifaa Karawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini dapat bahwa sebelum memasuki fase menghafal maka setiap peserta didik akan dimasukkan pada program tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Quran sebelum peserta didik diharuskan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Asy- Syifaa Karawang menggunakan metode tahdhir, itqan dan rabth. Tahdhir adalah persiapan bacaan sebelum dilaksanakannya setoran hafalan baru setiap harinya dengan target yang telah ditentukan disetiap kelasnya dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Itqan adalah penguatan hafalan baru yaitu dengan cara mengulang hafalan yang baru disetorkan dihari sebelumnya. Rabth yaitu menggabungkan hafalan baru dengan 5 halaman sebelumnya. Pelaksanaan tahfidzul Qur'an dengan metode tahdhir, itqan dan rabth dan jadwal setoran dan murojaah lainnya yang telah dibuat serta kegiatan pendukung lainnya sudah berjalan dengan efektif, sehingga harapannya seluruh peserta didik mampu menyelesaikan target hafalan yaitu 10 juz dengan baik dan benar serta kuat dan lancar dengan waktu yang telah ditargetkan yaitu selama 6 tahun (kelas 1-6). Dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan dapat mengamalkan isi dan kandungannya dengan baik dalam aplikasi kehidupannya. Evaluasi pada metode tahdhir, itqan dan rabth dilakukan dalam 5 tahap yaitu evaluasi harian, evaluasi pekanan, evaluasi setengah juz, evaluasi 1 juz, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Kata kunci: Strategi, Tahdhir, Itqan, Rabth

Abstract

This study aims to analyze the strategy, planning, implementation and evaluation of the tahdhir, itqan and rabth methods in tahfidz learning at Madrasah Tahfidz Qur'an Asy-Syifaa Karawang. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The results of this study show that before entering the memorization phase, each student will be included in the tahsin program, namely improving the reading of the Al-Quran before students are required to be able to read and memorize the Al-Qur'an independently. The implementation of tahfidzul Qur'an at Madrasah Tahfidz Qur'an Asy-Syifaa Karawang uses the tahdhir, itqan and rabth methods. Tahdhir is the preparation of reading before the implementation of new memorization deposits every day with targets that have been determined in each class and adjusted to the abilities of students. Itqan is the reinforcement of new memorization by repeating the memorization that was

just deposited the previous day. Rabth is combining new memorization with the previous 5 pages. The implementation of tahfidzul Qur'an with the tahdhir, itqan and rabth methods and other deposit and murojaah schedules that have been made as well as other supporting activities have been running effectively, so that it is hoped that all students will be able to complete the memorization target of 10 juz properly and correctly and strongly and smoothly with the targeted time of 6 years (grade 1-6). And make the Qur'an a guideline for life and can practice its contents and content well in the application of their lives. Evaluation of the tahdhir, itqan and rabth methods is carried out in 5 stages, namely daily evaluation, weekly evaluation, half juz evaluation, 1 juz evaluation, monthly evaluation and annual evaluation.
Keywords: Strategy, Tahdhir, Itqan, Rabth

PENDAHULUAN

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surah, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an.¹ Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya, dan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.²

Dalam implementasinya, pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkatan, yaitu: Pertama, belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. Kedua, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Ketiga, belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat dan masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabi'in dan sekarang di seluruh negeri Islam.³ Dilihat dari perspektif sejarah, Islam Rahmatan Lil Alamiin yang telah dipraktekkan Nabi Muhammad SAW tidak sekedar sebagai agama tetapi merupakan norma pokok untuk mereformasi bahkan merevolusi kebiasaan, budaya dan adat yang tidak berperikemanusiaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat arab tempat kehadiran Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, akan tetapi harus bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya.⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa apabila tidak dibarengi dengan memuroja'ah atau mengulang-ulang hafalan tersebut, oleh karena itu kesungguhan, keistiqamahan, dan ketekunan sangat diperlukan. Maka dari itulah para penghafal Al-Qur'an harus memfokuskan dirinya untuk

¹ Siti Mafluchah, "Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta" (Tesis, Jakarta, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016).

² Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendegar, Dan Menghafal Alquran* (Solo: Tinta Medina, 2011).

³ Elis Tuti Winaningsih, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al- Farisi Yogyakarta" (Skripsi, 2008, UIN Sunan Kalijaga, n.d.).

⁴ Raghieb As-sirjani and Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwa, 2007).

konsentrasi pada hafalan dan membutuhkan situasi yang kondusif, yaitu berupa tempat yang jauh dari kebisingan dan gemerlap lampu, menjauhi dari tempat bermain anak-anak, serta menjauhkan diri dari kesibukan-kesibukan duniawi lainnya terutama menjauhkan diri dari kemaksiatan. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an.⁶ Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode tahfidz Al-Qur'an yang dipakai pada instansi pendidikan formal atau pun non formal. Dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh guru tahfidz jika terdapat kesalahan.⁷

Dalam praktiknya, ada beberapa metode tahfidz yang sudah berkembang lebih dulu, seperti metode talaqqi yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya radhiyallahu 'anhum, yaitu dengan seorang guru atau ustadz terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal, sambil diperdengarkan kepada orang lain atau kepada pendengarannya. Kemudian secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, orang tersebut mengikutinya sampai benar-benar hafal.

Metode tahfidz tahdhir, itqan dan rabth adalah metode yang cukup efektif dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Metode ini pertama sebenarnya sama seperti metode hafalan sabaq, sabqi dan mazil yang dimana metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari Pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Oleh karena itu, metode ini sering disebut dengan metode Pakistani. Setiap hari, santri mendapat pelayanan 4 kali kesempatan untuk setoran kepada ustadz dengan bimbingan

⁵ Susanto and Vivin Vidiawati, "Implementasi Prgram Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan," *ElMoona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

⁶ Nanda Nurul Baiti, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum Ok, "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.29210/1202323414>.

⁷ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016), <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

tenaga pengajar yang berpengalaman.⁸ Kemudian oleh pendiri pertama Madrasah Tahfidz Qur'an Asy-Syifaa di perbaharui dengan sebutan lain dengan nama Tahdhir, Itqan dan Rabth.

Salah satu faktor penting dalam mendukung kemudahan menghafal Al-Qur'an yaitu metode atau cara yang digunakan dalam menghafal. Selain menghafal ayat ayat Al-Qur'an metode juga bisa menunjang para penghafal mengetahui letak ayat, nomor halaman, bahkan nama surat Al-Qur'an. Salah satu yayasan pendidikan yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulan yaitu Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang. program Tahdhir, Itqan dan Rabth ini sudah di terapkan sejak pertama kali Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang ini didirikan yaitu selama 7 tahun terakhir. Kualitas hafalan siswa terlihat sangat berkembang dari awal di gunakannya metode ini di tambah dengan waktu tahfidz yang efektif yaitu dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam sehari. Namun karna ada beberapa waktu yang ternyata kurang efektif maka waktu tahfidz di kurangi menjadi 3 pertemuan saja dalam satu hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru tahfidz dalam penanganan hafalan menggunakan metode tahdhir, itqan dan rabth dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang, untuk menganalisis pelaksanaan metode tahdhir, itqan dan rabth dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang dan untuk menganalisis evaluasi tahdhir, itqan dan rabth dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanganan Hafalan tahdhir, itqan dan rabth peserta didik MTQ As-Syifa Karawang". Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan studi kasus.⁹ Penelitian *kualitatif* yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan-pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁰

Penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai penerapan metode tahdhir, itqan dan rabth dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Sifa Karawang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan utuh dan tuntas. Menurut sumbernya data

⁸ Jumal Ahmad, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidhul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor" (STIT INSIDA, 2013).

⁹ Sugiyarto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer diperoleh langsung dari guru dan siswa tahfidz di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Syifa Karawang.

Data sekunder sebagai pendukung data primer yang sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wali murid serta segala arsip dan dokumen resmi yang tersimpan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Asy-Syifa Karawang. Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian maka digunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi

Pada awalnya istilah strategi sering digunakan dalam dunia Militer yang artinya mengerahkan semua kemampuan untuk memenangkan perang. Strategi (*strategos*: bahasa Yunani) merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), dan sebagai “kata kerja” memiliki asal kata *stratego* yaitu merencanakan. *Strategos* atau *Strategus*, yang berarti seorang jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), Jenderal yang memimpin tentara merencanakan strategi untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan.¹¹

Namun, apabila kita memandang strategi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian Strategi. Menurut JR. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.¹² Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Seorang Guru dalam mempersiapkan Kegiatan Belajar mengajarnya harus terlebih dahulu mempersiapkan Strategi Pembelajaran apa yang akan digunakan. Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang guru karena salah satunya berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dasim Budimansyah mengatakan, Strategi merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain: pertama, strategi pengorganisasian pembelajaran. Kedua, strategi penyampaian pembelajaran yang menitik beratkan pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, informasi pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa, dan struktur pembelajaran, dan ketiga, strategi manajemen pembelajaran

¹¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009).

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

yang menekankan pada perencanaan dengan menggunakan setiap elemen strategi organisasi dan penyampaian, termasuk pelaporan kemajuan belajar siswa.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan digunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan, di mana rencana atau strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membuka suatu kegiatan.¹³

Dari pengertian-pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikreasikan guru agar dapat menghidupkan kelas serta menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dalam penanganan hafalan pada tahfidz Al-Qur'an.

B. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Arab *haffadza* mempunyai arti menjaga, memelihara, dan menghafal. Orang yang menghafalnya dinamakan dengan *hafidz* yang mempunyai arti yang disertai sesuatu.¹⁴

Tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata: *haffadza* (telah menghafal), *yuhafidzu* (akan/sedang menghafal), *tahfiidzon* (menghafal) yang mempunyai arti menghafalkan. Kata tahfidz banyak dipakai dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Ibnu Faris, yang dimaksud *haffadza* adalah perawatan sesuatu.

Adapun *haafidz* adalah orang yang menjaga atau merawat sesuatu dan objek yang dijaga atau dirawat antara lain adalah Al-Qur'an, hukum-hukum Allah, manusia dan perbuatannya, kehormatan manusia, dan sholat. Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.

Kata qur'an disinonimkan dengan *dhamma*, dinamakan demikian karena setiap ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dihipunkan di dalamnya, serta sebagian dari ayat-ayatnya mempunyai kaitan dengan yang lainnya. *Az-Zajaj* menyatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan yang disamakan dengan kata *jama'a*, dinamakan

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁴ Nurlaila Nurlaila, "Anak-Anak Dan Hafalan Al-Qur'an: Studi Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak-Anak," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 1 (December 19, 2020), <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i1.168>.

demikian karena Al-Qur'an menghimpun berbagai intisari yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu dan menghimpun intisari dari beberapa ilmu. Imam Syafi'i berpendapat kata Al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk *ma'rifat* bukan berasal dari kata *qara'a* karena ketika berasal dari *qara'a* maka setiap yang kita baca adalah Al-Qur'an, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Menurut istilah ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafadz dan maknanya dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan secara mutawatir dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Kata *haafidz* (bentuk *isim fa'il*) di dalam Al-Qur'an disebut 15 kali, yang tersebar dalam surat dan ayat. Perbuatan menjaga itu dilakukan oleh Allah, malaikat yang mengawasi seluruh perbuatan manusia, laki-laki mukmin dan wanita mukmin yang menjaga kehormatannya.¹⁶ Perlu diketahui bahwasanya tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, *syair*, atau yang lainnya.

Beberapa ayat dan hadits berkenaan tentang keutamaan menghafal Alquran yang terdapat dalam Kitab Muntakhab Ahadits karangan Syaikh Maulana Yusuf Al-Kahdahlawi Rah.a yaitu dalam QS. Al-Isra' Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (RI, 2019)

Hadits tentang manusia yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-quran:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya". (HR. Bukhari, Bab Keutamaan Mengajarkan Alquran, Hadits No.4639).

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013).

¹⁶ Shihab.

Menghafal Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya.¹⁷ Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus-menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (1) Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat dan berakhlak yang tinggi. (2) Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya, menguasai ilmu tajwid dan tahsin. (3) Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkannya di tengah-tengah masyarakat.¹⁸

Maka dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya Tahfidz Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat mulia dimana telah banyak dikatakan dalam dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi. Menjadikan peserta didik penghafal Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat dan berakhlak yang tinggi. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya, menguasai ilmu tajwid dan tahsin. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkannya di tengah-tengah masyarakat.

C. *Tahdhir, Itqan dan Rabth*

Menurut Jumal berdasarkan penelusuran investigasinya, di Indonesia metode tahfidz Pakistani diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makasar. Beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW dari Syekh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Dan beliau menerapkan metode *sabaq, sabqi dan manzil* di pesantren daerah Makasar dan kemudian oleh pendiri MTQ Asy-Syifa di ubah namanya dengan nama metode *tahdhir, itqan dan rabth* namun kebanyakan isi dari metode ini tidak berbeda jauh dengan metode Pakistan yaitu dengan istilah *Sabaq, Sabqi dan Manzil*.¹⁹

¹⁷ Nurul Qomariah and M. Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).

¹⁸ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (December 31, 2019), <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.

¹⁹ Ahmad, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidhul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor," h.22.

Madrasah tahfidz Qur'an di Asy-Syifa menerapkan metode pengajaran dan pemahaman kepada para siswanya untuk mempelajari Al-Quran. Metode ini meliputi *Tahdhir*, *Itqan* dan *Rabth* untuk memanajemen waktu dan yang lain seperti *i'rab*, tilawah Al-Qur'an, menghafalan 3 baris bersama guru, hingga diperoleh pengajaran yang sempurna. Sekolah ini juga memberikan waktu dan kesempatan yang cukup pada setiap harinya untuk memperkuat dan mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya, dan biasanya kegiatan tahfidz ini dilakukan dari sebelum shalat shubuh hingga dimulainya pembelajaran di kelas masing-masing. pembelajaran hafalan Al-Qur'an ini kemudian dilanjut setelah shalat Maghrib. Biasanya menghafalan Al-Qur'an ini dimulai dari juz tiga puluh.

Tahapan Metode tahfidz *tahdhir*, *itqan* dan *rabth*, diantaranya sebagai berikut: *Sabaq* adalah persiapan bacaan, dimana peserta didik sat-persatu maju ke depan guru tahfidz lalu membaca ayat yang akan di hafalkan dengan melihat al-qur'an dengan tujuan nantinya tidak ada kesalahan bacaan atau tajwid saat peserat didik akan menyetorkan hafalannya. Setelah dibaca di depan guru tahfidz atau guru pengampunya peserta didik membaca ulang sebanyak 5 kali dan setelah itu baru dihafalkan dan di setorkan tanpa melihat al-qur'an. penambahan hafalan baru ini wajib disetorkan peserta didik setiap harinya. *Tahdhir* juga dikenal dengan istilah "persiapan bacaan lalu disetorkan". Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang peserat didik. Walaupun diberikan target pada masing-masing jenjang biasanya satu kali setoran antara satu atau dua baris saja bagi peserta didik di jenjang sd ini. Bagi yang mampu mendapatkan dua dua baris atau bahkan lebih dari yang di targetkan untuk setiap hari secara istiqamah, pengajar tahfidz bisa golongkan dalam golongan yang *excellent*. Bagi yang mampu istiqamah satu baris saja bisa dikategorikan sebagai golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kelas lemah. Contoh dari *tahdhir* adalah jika santri menghafal surat Al-Qiyamah di ayat 20- 25 (2 baris) dan disetorkan ke guru tahfidz dengan hafalan lancar dan baik.

Kemudian *Itqan* adalah *Tahdhir* yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan *Itqan* adalah mengulang hafalan pada surat-surat yang sedang santri hafal. Contoh mudah dari praktek *Itqan* adalah jika santri sedang menghafal juz 28 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut *Itqan*. Dan terakhir *Rabth* adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan manzil adalah muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafal. Contohnya jika santri sedang menghafal juz ke 28, maka juz 29 dan 30 disebut *Rabt*.

Setelah pemaparan pengertian dari *tahdhir*, *itqan* dan *rabth* di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya pertama kali metode ini sebenarnya sama seperti metode *Sabak*, *Sabki* dan *Manzil* yang diterbitkan di Madrasah tahfidz Al-Qur'an di Pakistan, namun ada beberapa perubahan sedikit. Tahapan Metode tahfidz *tahdhir*, *itqan* dan *rabth*, diantaranya sebagai berikut: *Tahdhir* adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan siswa setiap harinya, ada juga yang

mengungkapkan metode *Tahdhir* juga disebut hafalan baru yang akan anda perdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Kemudian *Itqan* adalah sabaq yang sudah disetorkan, ada juga yang mengungkapkan *Itqan* adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang siswa hafal. Dan terakhir *Rabth* adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan Rabth adalah muraja'ah yaitu mengulang juz-juz yang telah siswa hafal.

D. Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanganan Hafalan *Tahdhir*, *Itqan* dan *Rabth* Siswa kelas 1 MTQ As-Syifa Karawang

Setelah melakukan proses perencanaan pelaksanaan metode *tahdhir*, *itqan* dan *rabth* dalam tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Asy-Syifa Karawang, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan metodenya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru tahfidz di Madrasah Tahfidz Qur'an Asy-Syifa Karawang, bahwa pelaksanaan metode *tahdhir*, *itqan* dan *rabth* ini dimulai saat pembelajaran aktif. Pada tahapan ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan penyetoran hafalan baru yang dilakukan pada kegiatan tahfidz pertama yaitu yang dilaksanakan pada dini hari setelah sholat subuh jam 05.00-06.45. Proses penyetoran *tahdhir* dilakukan secara bergantian oleh murid kepada guru pembimbing tahfidz. Semua murid *mentalaqqikan* bacaannya satu persatu dihadapan guru kemudian menghafalkannya secara mandiri. *Tahdhir* adalah hafalan baru yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk disetorkan kepada guru pembimbingnya. Setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing minimal 2 baris atau lebih, disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan siswa.

Itqan adalah hafalan baru yang kemarin disetorkan, hafalan ini disetorkan 2 halaman kebelakang. Program *Itqan* dimulai dari jam 07.30 pagi hingga jam 08.30 sebelum siswa memulai pembelajaran di kelas. Siswa wajib menyetorkan hafalan yang sudah disetorkan nya tadi pagi dan kemarin sebanyak 2 halaman dan caranya sama dengan proses *Tahdhir* yaitu setiap siswa bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya. *Itqan* mempunyai peranan penting dalam menguatkan hafalan baru yang telah disetorkan hari ini dan kemarin. Setoran *Itqan* ini cukup berat menurut sebagian dikarenakan lemahnya kemampuan menghafal mereka kadang kala hafalan yang baru disetorkan ketika pagi pun bisa lupa dalam waktu beberapa jam kemudian, oleh karena itu penting bagi siswa untuk terus mengulang hafalannya agar semakin kuat. Dengan adanya program *Itqan* ini siswa dituntut untuk lebih giat dan rajin mengulang hafalan barunya.

Rabth adalah proses pengulangan hafalan yang lama minimal 1 juz kebelakang apabila siswa tersebut memiliki hafalan lebih dari 1 juz, namun apabila hafalan siswa tersebut belum mencapai 1 juz maka siswa tersebut mengulang hafalan surat yang sebelumnya telah dihafalkan. Lalu disetorkan kepada pembimbing tahfidz. Pelaksanaan program *Rabth* ini dimulai dari setelah waktu maghrib yaitu jam 18.15 sampai menjelang Isya dan setelah siswa menyetorkan hafalan *Rabth*,

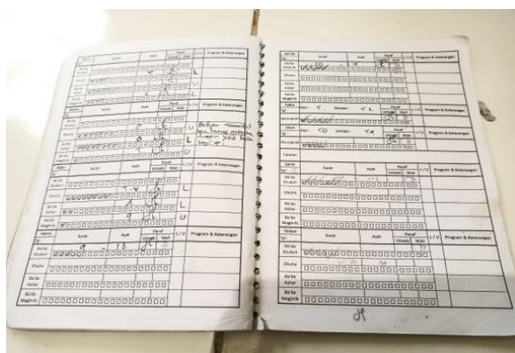
siswa akan membaca atau Talaqqi untuk hafalan di esok hari. Pelaksanaan program *Rabth* ini memerlukan peran penting, karena siswa akan menyetorkan hafalan lamanya kepada pembimbing yang dimana program *Rabth* ini juga akan memperkuat hafalan siswa.



Gambar 1. Siswa sedang menyetorkan hafalannya



Gambar 2. Kegiatan halaqah pagi (ba'da subuh)



Gambar 3. Buku Mutaba'ah/ Buku Laporan Hafalan Siswa



Gambar 4. Wawancara dengan Siswa Kelas 1 dan 2



Gambar 5. Buku Panduan Hafalan Siswa

KESIMPULAN

Menjadikan peserta didik penghafal Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Metode pada pembahasan ini meliputi *Tahdhir, Itqan dan Rabth*. Sekolah ini juga memberikan waktu dan kesempatan yang cukup pada setiap harinya untuk memperkuat dan mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya, dan biasanya kegiatan tahfidz ini dilakukan dari sebelum shalat shubuh hingga dimulainya pembelajaran di kelas masing-masing pada dasarnya metode ini sebenarnya sama seperti metode Sabak, Sabki dan Manzil yang diterbitkan di Madrasah tahfidz Al-Qur'an di Pakistan, namun ada beberapa perubahan sedikit dengan mengubah nama.

Seperti yang suda di jelaskan pada pemaparan di atas bahwasanya Tahdhir adalah hafalan baru yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk disetorkan kepada guru pembimbingnya. Itqan adalah hafalan baru yang kemarin disetorkan, hafalan ini disetorkan 2 halaman ke belakang. Siswa wajib menyetorkan hafalan yang sudah disetorkan nya tadi pagi dan kemarin sebanyak 2 halaman dan caranya sama dengan proses Tahdhir yaitu setiap siswa bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbingnya. Itqan mempunyai peranan penting dalam menguatkan hafalan baru yang telah disetorkan hari ini dan kemarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. "Penerapan Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidhul Quran di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor." STIT INSIDA, 2013.
- As-sirjani, Raghieb, and Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwwam, 2007.
- Baiti, Nanda Nurul, Syamsu Nahar, and Azizah Hanum Ok. "Penerapan Metode Sabak, Sabki Dan Manzil Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (November 30, 2023). <https://doi.org/10.29210/1202323414>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (December 31, 2019). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>.
- Mafluchah, Siti. "Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta." Tesis, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Fathiya Fitri Ramdhani, Danang Dwi Basuki, Budianto: Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir, Itqan dan Rabth di MTQ Asy-Syifa Karawang

Nurlaila, Nurlaila. "Anak-Anak Dan Hafalan Al-Qur'an: Studi Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak-Anak." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 16, no. 1 (December 19, 2020). <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i1.168>.

Qomariah, Nurul, and M. Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2013.

Sugiyarto. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Susanto, and Vivin Vidiawati. "Implementasi Prgram Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan." *ElMoona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019).

Winaningsih, Elis Tuti. "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al- Farisi Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, n.d.

Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendegar, Dan Menghafal Alquran*. Solo: Tinta Medina, 2011.